

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lebih dari satu milyar orang terinfeksi cacing gastrointestinal terutama di negara tropis dengan keadaan masyarakat kurang mampu dan higienitas buruk (Brooker *et al*, 2006; Hotez *et al*, 2008). Prevalensi kecacingan di Indonesia masih cukup tinggi dan asimtomatis karena tidak menyebabkan kematian tetapi hanya mengganggu kesehatan tubuh yang berujung pada rendahnya status gizi dan kualitas hidup masyarakat. Jenis cacing yang sering menginfeksi antara lain cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Ankylostoma duodenale* dan *Necator americanus*), dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) (Depkes, 2010).

Ascariasis merupakan salah satu penyakit parasit dengan prevalensi terbesar. *Ascaris lumbricoides* adalah penyebab penyakit ini pada manusia, namun cacing ini sangat susah didapat karena dipersulit oleh masalah etik jika diambil *post-surgery* dari tubuh pasien dan hanya dapat diambil saat kondisi cacing mati setelah pasien mengonsumsi obat antihelminetik. Oleh karena itu, penelitian terhadap *askariasis* sering menggunakan *Ascaris suum* yang biasanya menginfeksi babi karena *Ascaris suum* memiliki kemiripan morfologi dan cara infeksi dengan *Ascaris lumbricoides* (Alba *et al*, 2009).

Obat antihelminetik sintesis yang biasa digunakan untuk mengobati *askariasis* adalah *Mebendazole*, *Albendazole*, *Pirantel pamoat*, *Levamisol hidroklorida*, *Garam pirazin*, dan *Cyclobendazole* (Rusmantini, 2009). Obat-obat ini memiliki kisaran harga yang sulit dijangkau oleh masyarakat kecil dan masih dikhawatirkan memiliki berbagai efek samping dan kontraindikasi sehingga masyarakat mulai mencari alternatif

pengobatan lain. Tanaman merupakan alternatif pengobatan yang lebih murah dan aman. Sebagai respons meningkatnya popularitas dari *Phytomedicine* atau pengobatan medis berbasis herbal, berbagai tumbuhan diteliti untuk kegunaan medis.

Tamarindus indica yang secara umum disebut asam jawa adalah salah satu tumbuhan multifungsi yang sering dikonsumsi di negara-negara tropis, termasuk Indonesia. Berbagai komponen pohon asam jawa sering digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk nyeri abdomen, diare, disentri, penyembuhan luka, malaria, konstipasi, inflamasi, sitotoksitas sel, gonorea, sakit mata, dan infeksi cacing (Latief, 2012). Di Indonesia, buah asam jawa merupakan komponen yang paling sering dimanfaatkan namun daunnya masih belum banyak diketahui manfaatnya. Pemilihan daun asam jawa adalah karena tanaman ini cukup dikenal dan mudah didapat di Indonesia.

Secara umum, daun asam jawa sudah sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit kecacingan. Daun asam jawa (*Tamarindus indica*) mengandung zat aktif yang memiliki daya antihelmintik antara lain *flavonoid*, *tanin*, dan *alkaloid* (Latief, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan potensi antihelmintik daun asam jawa terhadap *Ascaris suum*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apakah ekstrak etanol etanol daun asam jawa (*Tamarindus indica*) memiliki efek sebagai antihelmintik pada cacing *Ascaris suum*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk membuktikan efek ekstrak etanol etanol daun asam jawa (*Tamarindus indica*) sebagai antihelmintik pada cacing *Ascaris suum*.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk menguji bahan aktif ekstrak etanol daun asam jawa (*Tamarindus indica*) secara kualitatif
2. Untuk mengetahui *Lethal Concentration* 100 (LC₁₀₀) dari pemberian ekstrak etanol etanol daun asam jawa (*Tamarindus indica*) pada cacing *Ascaris suum* secara *in vitro*.
3. Untuk mengetahui *Lethal Time* 100 (LT₁₀₀) dari pemberian ekstrak etanol etanol daun asam jawa (*Tamarindus indica*) pada cacing *Ascaris suum* secara *in vitro*.
4. Untuk membandingkan potensi antihelmintik ekstrak etanol etanol daun asam jawa (*Tamarindus indica*) dengan pirantel pamoat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Pengembangan penelitian mengenai *phytomedicine* terhadap penyakit ascariasis.
2. Memberi informasi ilmiah tentang manfaat daun asam jawa (*Tamarindus indica*) sebagai antihelmintik terhadap cacing *Ascaris suum*.

1.4.2 Manfaat Klinis

1. Sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang potensi dari ekstrak etanol daun asam jawa (*Tamarindus indica*) sebagai antihelmintik terhadap cacing *Ascaris suum*.
2. Sebagai sumbangan informasi yang dapat digunakan untuk dasar penelitian lebih lanjut mengenai ekstrak etanol daun asam jawa (*Tamarindus indica*) sebagai antihelmintik.
3. Memberdayakan tanaman-tanaman tradisional yang ada di Indonesia sebagai tanaman yang berguna bagi kesehatan.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal usaha peningkatan kesehatan masyarakat.

